



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS SIPIONGOT

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL OF SELECTING CONTRACEPTIVES AT SIPIONGOT HEALTH CENTER*

Suandi Hasibuan,<sup>a</sup> Abdul Harris Pane<sup>b</sup><sup>a</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia<sup>b</sup> Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No 77, Medan, 20219, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
24 November 2021Revisi:  
27 Desember 2021Terbit:  
1 Juli 2022

#### A B S T R A K

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah terjadinya kehamilan akibat dari pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Kontrasepsi merupakan usaha guna mencegah kehamilan yang sifatnya sementara atau menetap. Kontrasepsi terbagi dua yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu dan umur. Persentase menurut data WHO di dunia, pengguna kontrasepsi hormonal meningkat sebanyak 75% dan kontrasepsi non hormonal sebanyak 25%. Sedangkan persentase di Indonesia terutama di Pasar Matanggor, pengguna kontrasepsi hormonal meningkat 80,8% dan non hormonal 20%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di Puskesmas Sipiongot, Desa Janji Manahan Sil, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik serta pendekatan *cross sectional* dengan metode *simple random sampling* sebanyak 75 responden. Analisa data menggunakan *chi square*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengguna kontrasepsi hormonal sebanyak 66,7% dan non hormonal sebanyak 33,3%. Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal dengan nilai  $p=0,022$ . Diharapkan melaksanakan penelitian terhadap variabel lain yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal seperti status ekonomi, umur dan pekerjaan.

#### Kata Kunci

Pengetahuan Ibu,  
Kontrasepsi hormonal,  
Kontrasepsi non hormonal

#### A B S T R A C T

*Contraception is derived from the word contra which argues to avoid or prevent pregnancy as the results of confluence between oocytes and spermatozoa. Contraception is an effort to prevent pregnancy temporary or permanent. Contraception is divided into two, particularly hormonal and non-hormonal contraceptives. Contraception's selection is affected by the mother's level of knowledge, mother's education level and age. The percentage in accordance with, wearers of hormonal contraception increased by 75% and non-hormonal contraception by 25%. While the percentage in Indonesia, especially in the Matanggor Market, wearers of hormonal contraception also increased by 80 % and non-hormonal contraception by 20%. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's level of data (recognizing, understanding, application and analysis) with hormonal and non-hormonal contraception at sipigot health center, manahan sil village, dolok district, Northern Padang lawas regency, Northern Sumatra. This type of research is an analytical observational study with cross sectional approach equipped with an easy sampliy method of seventy five respondents. The data analysis using Chi Square. From the results of the study, it was found that many used hormonal contraception as much as 66.7% than non-hormonal as much as 33.3%. And there was*

#### Korespondensi

Tel.  
081264809974  
Email:  
Suandihasiswa@fk@gmail.com

---

*a relationship between the mother's level of knowledge regarding contraception with the method of selecting hormonal and non-hormonal contraceptives featured value = 0.022. It is expected that to conduct the research featured with variables related to the selection of hormonal and non-hormonal contraception such as economic status, age and endeavour.*

---

## PENDAHULUAN

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal.<sup>1</sup>

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara jumlah peserta Keluarga Berencana aktif menurut metode kontrasepsi tahun 2017 adalah berjumlah 1.641.967. Pengguna kontrasepsi hormonal sebanyak 73,92%. Sedangkan pengguna kontrasepsi non hormonal sebanyak 26,08%.<sup>2</sup>

Jumlah peserta keluarga berencana (KB) aktif di kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan adalah 9101 orang. Pengguna kontrasepsi hormonal sebanyak 6.554 orang. Sedangkan pengguna kontrasepsi non hormonal sebanyak 2547 orang.<sup>3</sup>

Di wilayah Puskesmas Pasar Matanggor sebagian besar akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal sebesar 80,8 % dan pengguna kontrasepsi non hormonal 20 %.<sup>4</sup>

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian *analisis observasional* dengan menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu (tahu, memahami, aplikasi dan analisis) dengan kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sipiongot, Desa Janji Manahan Sil, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Populasi yang diteliti

adalah ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sipiongot yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal sebanyak 300 orang. Sedangkan jumlah sampel setelah ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan besar sampel sebanyak 75 orang. Penelitian ini mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UISU dengan No.115/EC/KEPK.UISU/II/2021.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran data. Data selanjutnya diberi kode, ditabulasi, dan dimasukkan ke dalam komputer. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan**

Karakteristik	Jumlah (Orang)	%
<b>Umur</b>		
20-30	13	17,3
31-40	42	56,0
41-50	20	26,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	17,3
SMP	19	25,3
SMA	31	41,3
D3	3	4,0
S1	9	12,0
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Buruk	35	46,7
Baik	40	53,3
<b>Pemilihan alat kontrasepsi</b>		
Hormonal	50	66,7
Non Hormonal	25	33,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan karakteristik umur responden yang terbanyak yaitu umur 31-40 tahun berjumlah 42 orang (56,0%), sedangkan umur responden yang sedikit yaitu,

20-30 tahun berjumlah 13 orang (17,3%). Jumlah responden berdasarkan karakteristik pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA berjumlah 31 orang (41,3%), sedangkan pendidikan responden yang sedikit yaitu D3 berjumlah 3 orang (4,0 %). Jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden yang baik berjumlah 40 orang (53,3%), sedangkan tingkat pengetahuan responden yang buruk berjumlah 35 orang (46,7 %). Jumlah responden berdasarkan Pemilihan alat kontrasepsi responden yang hormonal yang berjumlah 50 orang (66,7%), sedangkan non hormonal berjumlah 25 orang (33,3 %).

**Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square Tingkat Pengetahuan ibu tentang Kontrasepsi dengan Metode Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non hormonal**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Alat Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value
	Hormonal		Non Hormonal		F	%	
	F	%	F	%			
Buruk	28	37.3	7	9,3	35	46.7	<b>p =0,022</b>
Baik	22	29.3	18	24,0	40	53.3	
Total	50	66.7	25	33.3	75	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui: dari 35 responden yang mempunyai pengetahuan buruk, terdapat 28 orang (37,3%) yang memilih kontrasepsi hormonal, dan 7 orang (9,3%) memilih kontrasepsi non hormonal. Sedangkan 40 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 22 orang (29,3%) memilih alat kontrasepsi hormonal dan 18 orang (24%) memilih kontrasepsi non hormonal. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat

adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi.

## DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di Puskesmas Sipiongot didapatkan  $p\text{-value}=0,022$  ( $P<0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa nilai  $P<0,05$  maka  $H_0$  diterima, dimana pada penelitian ini terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sipiongot.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loudoe (2019) dimana penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan. Hasil penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan nilai  $P<0,05$  ( $P=0,00$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Hal ini karena menurut peneliti, usia responden, pendidikan, dan informasi yang diterima responden adanya hubungan dengan pengetahuan ibu dalam pemilihan kontrasepsi. Namun terdapat perbedaan dari jumlah populasi dan sampel penelitian, yaitu jumlah populasi sebanyak 144 orang dan jumlah sampel sebanyak 71 orang.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslimah (2016), hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* dimana  $P<0,05$  ( $P=0,046$ ) yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Karena menurut peneliti, pengetahuan pengguna KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan termasuk kebebasan untuk memilih, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih pelayanan yang cocok dan lengkap karena pengetahuan sudah lebih baik, sehingga dengan demikian tingkat kesadaran tinggi untuk memanfaatkan pelayanan. Namun, terdapat perbedaan dari jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh Muslimah (2016), dimana jumlah sampel yang diambil lebih banyak yaitu sebanyak 103 orang, dan jumlah populasi penelitian yang lebih besar yaitu sebanyak 3.576 akseptor KB.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Tiara (2016). Hasil penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan nilai  $P < 0,05$  ( $P = 0,017$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Hal ini dikarenakan, menurut peneliti, pendidikan memutuskan mudah atau tidak seseorang mengerti dan memahami pengetahuan yang mereka miliki maupun diperoleh, pada dasarnya, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu, faktor umur responden juga mempengaruhi pengetahuan responden. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berfikir dan sebagai pengalaman. Namun terdapat perbedaan dari jumlah populasi dan sampel penelitian yang dilakukan oleh Sari Tiara (2016) dimana jumlah populasi sebanyak 55 orang dan sampel sebanyak 25 orang.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afsari (2017), dimana penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah populasi semua ibu yang menggunakan KB dan jumlah sampel 51 orang. Hasil penelitian ini menggunakan *chi-square* dengan nilai  $P > 0,05$  ( $P = 0,27$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Hal ini karena ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang pemilihan kontrasepsi diantaranya yaitu:

#### **a. Tingkat pendidikan**

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin ringan menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang metode kontrasepsi. Tingkat Pendidikan dan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku masyarakat dalam kesehatan akan berdampak pada derajat kesehatan. Orang yang tidak mempunyai pendidikan atau status ekonomi rendah dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Tinggi atau rendahnya pendidikan berhubungan dengan sosio ekonomi, kehidupan seks dan kebersihan.

#### **b. Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan seseorang terhadap suatu benda atau objek memiliki intensitas atau tingkat

yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

1. Tahu (*know*)

Tahu diterjemahkan sebagai mengundang memori yang telah ada sebelumnya setelah menyaksikan sesuatu. Oleh karena itu tahu ini ialah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comperhension*)

Memahami suatu benda atau objek bukan sekedar tahu terhadap benda atau objek tersebut, tidak sekedar bisa menyebutkan, tetapi orang tersebut harus bisa mengartikan secara benar tentang benda atau objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diterjemahkan bila seseorang sudah paham tentang objek yang dimaksud dapat menggunakan atau menerapkan prinsip yang telah di tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang tercantum dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikator bahwa pengetahuan seseorang telah berada di tingkat analisis adalah jika orang tersebut sudah dapat membedakan, mengelompokkan, membuat diagram

(bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan suatu kemampuan seseorang untuk memposisikan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.<sup>7</sup>

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengansendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.<sup>5</sup>

### c. Umur

Umur berpengaruh terhadap daya serap dan pola pikiran seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya. Umur dimaksud disini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi akseptor KB, sebab umur berkaitan dengan potensi produksi dan perilaku tidaknya seseorang memantau alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2017) dimana penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah populasi 236 orang dan sampel 148 orang. Hasil penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai  $P > 0,05$  ( $P = 0,423$ ) yang diartikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Hal ini dikarenakan menurut peneliti, Pada dasarnya semakin baik pengetahuan ibu

akseptor Keluarga Berencana maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi, tetapi banyak faktor yang berpengaruh seperti usia, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak.<sup>8</sup>

## KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden yang terbanyak yaitu umur 31-40 tahun berjumlah 42 orang (56,0%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA berjumlah 31 orang (41,3%).
3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden yang baik berjumlah 40 orang (53,3%)
4. Distribusi frekuensi berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi responden yaitu hormonal berjumlah 50 orang (66,7%), sedangkan non hormonal berjumlah 25 orang (33,3%).
5. Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di puskesmas Sipiongot dengan nilai  $p = 0,022$  ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR REFERENSI

1. Rahmita. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Peningkatan Berat Badan Di Wilayah Puskesmas Begalung. Published online 2016. <http://scholar.unand.ac.id/12545/>
2. Pratiwi U, Pangestuti D. Determinan Pemanfaatan Penggunaan KB MKJP Di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis* 2021;10(2):145-153.
3. Mahdalena. Gambaran Melasma pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Published online 2017. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/19743>.
4. Damanik DH, Harahap YR. Faktor Penyebab Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*. 2016;1(2):1-9
5. Loudoe N. Determinan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Pada Ibu Yang Berusia Remaja Di Kupang. Published online 2019. <https://repository.unair.ac.id/84003/>
6. Muslimah S. Hubungan Akses KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Pada Akseptor KB Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016. <https://repositori.usu.ac.id/>
7. Sari WDT. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Published online 2016. <http://repository.phb.ac.id/id/eprint/299>.
8. Hayati S, Maidartati, KNS. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2017;5(2).